TARBIYA ISLAMIA: Jurnal Pendidikan dan Keislaman
Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Majapahit (UNIM) Mojokerto
Terakreditasi Sinta 5. ISSN: 2089-2608 - E-ISSN: 2614-0527
Volume 9 Nomor 1 Tahun 2020

INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI METODE PEMBIASAAN PADA ANAK USIA DINI DI RA TAAM ADINDA KEPATIHAN MENGANTI GRESIK

[1]Muhammad Syaikhon
PGPAUD, FKIP, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya
Email: muhammadsay87@unusa.ac.id

[2]Nanang Rokhman Saleh S.Ag., M.Th.I
PGPAUD, FKIP, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya
Email: nanang_kh.aslie@unusa.ac.id

ABSTRACT

RA TAAM Adinda is one of the early childhood education institutions that prioritize Islamic Religious Education. Many students memorize the Al-Quran and selected hadiths. This research is a type of field research with a qualitative descriptive approach. This study aims to determine the process of internalizing the values of Islamic religious education through habituation methods in early childhood at RA TAAM Adinda and to determine the supporting and inhibiting factors. Data collection techniques used observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis used data reduction, data presentation, and verification. The findings of this study can be concluded that the internalization of the values of Islamic Religious Education through habituation in early childhood at RA TAAM Adinda includes planning, implementation, and evaluation. This internalization activity begins when children arrive at school by getting used to saying greetings and shaking hands with teachers, reading prayers before entering class, performing Duha prayers in congregation, reading asmaul husna, and reading short letters and choice hadiths. The supporting factors are the existence of character education content in the school curriculum, motivation from schools for quality output that is noble, as well as adequate facilities and infrastructure. While the inhibiting factors are the different characteristics of children, environmental factors of students, funding that is still fully charged to the school, students are easily distracted, and monitoring from the curriculum center is minimal.

Keyword: *Internalization, Islamic Religious Education, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam di lembaga PAUD masih terdapat berbagai permasalahan yang kurang menyenangkan. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih sebatas sebagai proses penyampaian pengetahuan dan kurang mampu mengubahnya menjadi sebuah nilai. Pendidikan Agama Islam lebih mengarah pada aspek knowing dan doing, serta belum mengarah pada aspek being. Kegagalan Pendidikan Agama Islam selama ini disebabkan karena praktek penyelenggaraan pendidikan hanya memperhatikan aspek kognitif dan mengabaikan pembinaan aspek afektif. Untuk dapat mengatasi problem-problem tersebut diperlukan strategi tertentu dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam. Strategi mengarah pada sebuah perencanaan untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan metode merupakan sebuah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.

RA Taman Asuh Anak Muslim (TAAM) Adinda adalah salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang berlokasi di desa Kepatihan kecamatan Menganti kabupaten

Gresik. Pendidikan agama Islam di sekolah ini menjadi sebuah prioritas utama dalam pembelajaran di sekolah. Muatan-muatan agama yang diajarkan tidak hanya sekedar berbentuk teoris, tetapi juga diajarkan secara praktis agar nilai-nilai Islam bisa tertanam dan menjadi karakter pada siswa.

RA Taman Asuh Anak Muslim (TAAM) Adinda adalah salah satu sekolah untuk anak usia dini yang terdiri dari beberapa pendidik yang tidak hanya bertugas memberikan pengajaran kepada anak-anak, namun juga memberikan asuhan atau penjagaan kepada anak-anak. Para pendidik mengajarkan kepada peserta didiknya untuk membaca dan menghafalkan surat-surat pilihan dalam Al-Qur'an secara tartil dan juga hadis-hadis pilihan, sehingga banyak siswa yang hafal surat-surat pilihan dalam al-Qur'an dan juga hadis. Selain itu, peserta didik juga diajarkan materi asmaul husna, do'a-do'a harian, sholat berjama'ah, ziarah dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui metode pembiasaan pada anak usia dini di RA TAAM Adinda Kepatihan Menganti Gresik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini berusaha menjelaskan proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan agama Islam melalui metode pembiasaan pada anak usia dini di RA TAAM Adinda desa Kepatihan Menganti Gresik. Sumber data yang diperoleh adalah orang yang diamati dan diwawancarai yang meliputi pendidik, peserta didik, orang tua, dan pihak yang terkait dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL PENELITIAN

1. Internalisasi Nila-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan Pada Anak Usia Dini di RA TAAM Adinda Kepatihan Menganti Gresik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui metode pembiasaan pada anak usia dini di RA TAAM Adinda mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui pembiasaan ini dapat dilihat secara rinci sebagai berikut:

a. Perencanaan

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka ditemukan bahwa internalisasi nilai-nilai Pendidikan agama Islam melalui metode pembiasaan pada anak usia dini di RA TAAM Adinda tidak lepas dari adanya pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Program Semester (PROMES), dan Program Tahunan (PROTA). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah RA TAAM Adinda sebagai berikut:

> "Pelaksanaan pembelajaran di sekolah RA TAAM Adinda ini meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Program Semester (PROMES), dan Program Tahunan (PROTA)". (Kepala Sekolah RA TAAM Adinda, Wawancara, Gresik 10 Maret 2022).

Dalam penyusunan kurikulum di RA TAAM Adinda, lingkup perkembangan peserta didik seperti nilai moral dan agama sangat dominan. Sebab

kegiatan PAUD yang diterapkan di sekolah ini merupakan pengembangan dari visi dan misi yang telah ditetapkan.

b. Pelaksanaan

1) Kegiatan Pembuka

Kegiatan pembuka di RA TAAM Adinda umumnya hampir sama seperti di lembaga RA lainnya. Namun peserta didik yang berada di RA ini sebelum kegiatan pembuka dibiasakan melaksanakan sholat dhuha berjamaah dan membaca asmaul husna. Dalam kegiatan pembuka, pendidik mengajak peserta didik untuk menyanyikan sebuah lagu keagamaan, berdoa, membaca surat-surat pendek, dan hadis-hadis pilihan. Penjelasan ini sesuai dengan pernyataan salah seorang guru di RA TAAM Adinda sebagai berikut:

> "Dalam kegiatan pembuka, anak-anak diajak sholat dhuha berjamaah dan membaca asmaul husna. Selain itu, anak-anak juga diajak bernyanyi lagu-lagu islami, berdoa, membaca surat-surat pendek, dan hadis-hadis pilihan (Guru RA TAAM Adinda, wawancara, 12 Maret 2022).

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini, peserta didik diberikan materi sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Selain itu, peserta didik disuruh memperhatikan, bertanya, mengumpulkan informasi, mengekspresikan ide dan gagasannya, serta mengkomunikasikannya dengan baik. Penjelasan ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah seorang guru di RA TAAM Adinda sebagai berikut:

> "Dalam kegiatan inti, anak-anak diajarkan materi sesui dengan RPPH. Kemudian mereka disuruh memperhatikan dan bertanya kepada gurunya tentang materi yang sudah dijelaksn tadi (Guru RA TAAM Adinda, wawancara, 12 Maret 2022)".

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan ini merupakan kegiatan untuk menutup semua rangkaian kegiatan pembelajaran di RA TAAM Adinda. Berdasarkan hasil pengamatan, pendidik mendiskusikan kembali materi yang baru saja diberikan sebelum peserta didik diajak untuk berdoa, bercerita pendek yang mengandung pesan-pesan dan menginformasikan kegiatan untuk pertemuan berikutnya. Setelah itu, pendidik mengatur peserta didik untuk duduk yang rapi dan mengajak doa bersama. Setelah doa selesai, anak dipersilahkan pulang dengan tertib yaitu dengan cara pendidik memberikan pertanyaan tentang materi yang baru saja diberikan, tebak-tebakan, nyanyian motivasi dan lain-lain. Setelah itu, peserta didik berjabat tangan dan mengucapkan salam pada pendidik untuk berpamitan pulang.

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran. Evaluasi bertujuan untuk memperoleh informasi keefektifan proses pembelajaran dan hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Evaluasi yang dilakukan di RA TAAM Adinda adalah menggunakan metode obsevasi, penugasan (project), penampilan (performance), tanya jawab, dan hasil karya (product). Penjelasan ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah seorang guru RA TAAM Adinda sebagai berikut:

> "Dalam evaluasi pembelajaran di RA TAAM Adinda, kami menggunakan metode obsevasi, penugasan (project), penampilan (performance), tanya jawab, dan hasil karya (product) (Guru RA TAAM Adinda, wawancara, 15 Maret 2022)".

Metode pembiasaan dalam internalisasi ini mengharuskan para pendidik di RA TAAM Adinda berusaha untuk menjadikan hal-hal yang baik menjadi suatu kebiasaan kepada peserta didiknya. Mereka dibiasakan untuk memiliki kepribadian sesuai dengan ajaran agama Islam, seperti: makan dan minum dengan menggunakan tangan kanan, mengucapkan salam dan bersalaman kepada orang tua dan gurunya, membaca do'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, memakai busana muslim, berkata jujur, saling tolong menolong, saling menyayangi, dan saling menghormati.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kegiatan internalisasi nilai-nilai Pendidikan agama Islam melalui metode pembiasaan pada anak usia dini di RA TAAM Adinda ini dimulai sejak anak-anak datang di sekolah yang disambut oleh bapak dan ibu guru RA TAAM Adinda. Bapak dan ibu guru di sekolah ini bergiliran jaga di pintu gerbang sekolah untuk menyambut anak-anak yang datang. Anak-anak di sekolah ini dibiasakan untuk mengucapkan salam dan bersalaman kepada bapak dan ibu guru yang sedang menyambut mereka dengan senyuman dan sapaan. Sebelum masuk kelas, peserta didik diajak untuk baris-berbaris dengan menyanyikan beberapa lagu dan dibiasakan membaca doa sebelum masuk kelas. Setelah masuk kelas, anak-anak diajak untuk melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah dengan imam yang bergiliran setiap hari dari para peserta didik yang dipandu bacaan dan gerakannya oleh bapak dan ibu guru. Setelah sholat dhuha, anak-anak diajak membaca asmaul husna (nama-nama yang baik bagi Allah SWT) yang jumlahnya ada sembilan puluh sembilan nama. Karena kebiasaan ini, anak-anak di sekolah RA TAAM Adinda banyak yang hafal dengan asmaul husna tersebut.

Kegiatan internalisasi nilai-nilai Pendidikan agama Islam melalui metode pembiasaan di RA TAAM Adinda ini juga dilakukan dengan cara membaca surat-surat pendek dan hadis-hadis pilihan. Salah satu contoh hadis yang dibaca adalah hadis tentang larangan makan dan minum sambil berdiri. Karena anak-anak terbiasa dengan membaca hadis ini, maka bapak dan ibu guru di RA TAAM Adinda hanya tinggal menegurnya ketika mereka makan atau minum sambil berdiri. Selain itu, mereka juga terbiasa membaca hadis tentang larangan berbuat marah. Ketika orang tua marah, seorang anak yang sudah hafal hadis ini mengingatkan orang tuanya dengan mambacakan hadis tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah seorang guru RA TAAM Adinda sebagai berikut:

> "Orang tua siswa ada yang cerita kepada kami, bahwa kalau mereka makan atau minum sambil berdiri atau sedang marah maka anaknya sering kali mengingatkan mereka dengan membacakan hadis yang diajarkan di sekolah kami (Guru RA TAAM Adinda, wawancara, 15 Maret 2022)".

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Kegiatan Internalisasi Nila-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di RA TAAM Adinda Kepatihan Menganti Gresik

Dalam kegiatan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui metode pembiasaan pada anak usia dini di RA TAAM Adinda memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat. Beberapa faktor tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi proses dalam kegiatan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, yang menjadi faktor pendukung kegiatan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam diantaranya adalah adanya muatan pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah, motivasi dari sekolah untuk mutu keluaran yang berakhlak mulia, serta sarana

dan prasarana yang memadai. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah seorang guru di RA TAAM Adinda sebagai berikut:

> "Faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai agama islam di RA ini adalah adanya muatan pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah, motivasi dari sekolah untuk mutu keluaran yang berakhlak mulia, serta sarana dan prasarana yang memadai (Guru RA TAAM Adinda, wawancara, 20 Maret 2022)".

Sedangkan dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti, maka yang menjadi penghambat dalam proses internalisai nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah karakteristik anak yang berbeda-beda, faktor lingkungan peserta didik, pendanaan yang masih dibebankan sepenuhnya ke pihak sekolah, peserta didik mudah tidak fokus, dan monitoring dari pusat kurikulum yang minim. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah seorang guru di RA TAAM Adinda sebagai berikut:

> "Sedangkan faktor penghambatnya adalah karakteristik anak yang berbeda-beda, faktor lingkungan peserta didik, pendanaan yang masih dibebankan sepenuhnya ke pihak sekolah, peserta didik mudah tidak fokus, dan monitoring dari pusat kurikulum yang minim (Guru RA TAAM Adinda, wawancara, 20 Maret 2022)".

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian/kajian berisi tentang analisis dan komparasi teori terhadap hasil penelitian/kajian sehingga memungkinkan untuk ditarik menjadi kesimpulan-kesimpulan. Pada bagian pembahasan diuraikan secara jelas posisi penelitian/kajian yang dihasilkan diantara penelitian-penelitian dan kajian-kajian lainnya, apakah mendukung, menolak atau memperdalam penelitian-penelitian/kajian-kajian yang telah ada sebelumnya. Jika mendukung, menolak atau memperdalam teori, maka disebutkan teorinya siapa yang didukung, ditolak atau diperdalam beserta dijelaskan pernyataan teorinya dan alasan kenapa teori tersebut didukung, ditolak atau diperdalam. Pada bagian ini juga harus dijelaskan perbedaan hasil penelitian dan kajian yang telah dihasilkan diantara penelitian atau kajian lainnya secara jelas.

1. **Internalisasi Nila-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan Pada Anak Usia Dini di RA TAAM Adinda Kepatihan Menganti Gresik**.

   Metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam (Syaikhon, 2018). Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik (Zuhri, 2013). Pembiasaan dapat diartikan sebagai sebuah metode dalam pendidikan berupa proses penanaman kebiasaan. Inti dari pembiasaan ialah pengulangan. Jika guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, ini dapat diartikan sebagai usaha membiasakan (Tafsir, 2010).

   Dalam kegiatan internalisasi nilai-nilai Pendidikan agama Islam, para pendidik di RA TAAM Adinda menggunakan metode pembiasaan. Dengan menggunakan metode ini, para pendidik di RA TAAM Adinda berusaha untuk menjadikan hal-hal baik menjadi suatu kebiasaan kepada murid-muridnya. Mereka dibiasakan untuk bersikap sesuai dengan yang diajarkan oleh agama Islam, seperti: sholat dhuha berjamaa'ah sebelum pembelajaran, mengucapkan salam dan bersalaman kepada orang tua dan gurunya, membaca do'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, makan dan minum dengan menggunakan tangan kanan, memakai busana muslim, berkata jujur, saling menyayangi, dan saling menghormati.

Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui metode pembiasaan pada anak usia dini di RA TAAM Adinda mencakup tiga tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap perencanaan meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Program Semester (PROMES), dan Program Tahunan (PROTA). Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Sedangkan tahap evaluasi meliputi metode obsevasi, penugasan (project), penampilan (performance), tanya jawab, dan hasil karya (product).

Kegiatan internalisasi nilai-nilai Pendidikan agama Islam melalui metode pembiasaan pada anak usia dini di RA TAAM Adinda ini dimulai sejak anak-anak datang di sekolah. Anak-anak di sekolah ini dibiasakan untuk mengucapkan salam dan bersalaman kepada bapak dan ibu guru yang sedang menyambut mereka dengan senyuman dan sapaan. Sebelum masuk kelas, peserta didik diajak untuk baris-berbaris dengan menyanyikan beberapa lagu dan dibiasakan membaca doa sebelum masuk kelas. Setelah masuk kelas, anak-anak diajak untuk melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah dengan imam yang bergiliran setiap hari dari para peserta didik yang dipandu bacaan dan gerakannya oleh bapak dan ibu guru. Setelah sholat dhuha, anak-anak diajak membaca asmaul husna (nama-nama yang baik bagi Allah SWT) yang jumlahnya ada sembilan puluh sembilan nama. Karena kebiasaan ini, anak-anak di sekolah RA TAAM Adinda banyak yang hafal dengan asmaul husna tersebut.

Kegiatan internalisasi nilai-nilai Pendidikan agama Islam melalui metode pembiasaan di RA TAAM Adinda ini juga dilakukan dengan cara membaca surat-surat pendek dan hadis-hadis pilihan. Salah satu contoh hadis yang dibaca adalah hadis tentang larangan makan dan minum sambil berdiri. Karena anak-anak terbiasa dengan membaca hadis ini, maka bapak dan ibu guru di RA TAAM Adinda hanya tinggal menegurnya ketika mereka makan atau minum sambil berdiri. Selain itu, mereka juga terbiasa membaca hadis tentang larangan berbuat marah. Ketika orang tua marah, seorang anak yang sudah hafal hadis ini mengingatkan orang tuanya dengan mambacakan hadis tersebut.

Kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh para pendidik di RA TAAM Adinda ini sangat tepat dan efektif. Hal ini sesuai dengan pendapat Novan Ardy Wiyani yang mengemukakan bahwa pembiasaan dinilai sangat efektif jika diterapkan terhadap anak usia dini. Hal ini dikarenakan anak usia dini memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah diatur dengan berbagai kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari (Wiyani, 2014). Selain itu, pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan membawa kegemaran dan kebiasaan tersebut menjadi semacam adat kebiasaan sehingga menjadi bagian tidak terpisahkan dari kepribadiannya (Ihsani, 2018).

Penanaman nilai-nilai Pendidikan agama Islam dengan metode pembiasaan yang dilakukan oleh para pendidik di RA TAAM Adinda ini dapat membuat peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan mudah dan tanpa adanya paksaaan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Kegiatan Internalisasi Nila-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di RA TAAM Adinda Kepatihan Menganti Gresik

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti yang menjadi faktor pendukung dalam kegiatan internalisasi diantaranya adalah adanya muatan pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah, motivasi dari sekolah untuk mutu keluaran yang berakhlak mulia, serta sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan faktor-faktor yang menghambat internaslisasi adalah karakteristik anak yang berbeda-beda, faktor lingkungan peserta didik, pendanaan yang masih dibebankan sepenuhnya ke pihak sekolah, peserta didik mudah tidak fokus, dan monitoring dari pusat kurikulum yang minim.

Untuk mengatasi faktor penghambat yang dihadapi dalam kegiatan internalisasi nilai-nilai Pendidikan agama Islam di RA TAAM Adinda, para pendidik mengambil strategi yang dapat merubah belajar anak menjadi optimal, antara lain pendidik berusaha untuk memberikan materi pendidikan agama Islam yang bervariasi dan relevan dengan kehidupan anak serta menimbulkan minat dalam diri anak, pendidik juga selalu menunjukkan sikap kasih sayang dan penuh kesabaran dalam membimbing anak, pendidik berusaha membimbing anak dengan membiasakan bersikap Islami baik di kelas maupun di luar kelas, pendidik memberikan perhatian khusus bagi anak yang bersikap pasif di kelas, serta pendidik memberikan aturan-aturan yang jelas dan konsisten tentang sikap dan perilaku siswa di kelas.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam melalui metode pembiasaan pada anak usia dini di RA TAAM Adinda dapat disimpulkan bahwa proses internalisasi dilakukan melalui tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Perencanaan dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam dimulai dengan memasukkan muatan nilai-nilai pendidikan agama islam ke dalam kurikulum sekolah, kemudian dalam Program Tahunan (PROTA) dan Program Semester (PROMES), Rencana Program Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH).

Dalam kegiatan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak usia dini melalui metode pembiasaan di RA TAAM Adinda memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung kegiatan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di sekolah ini diantaranya adalah adanya muatan pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah, motivasi dari sekolah untuk mutu keluaran yang berakhlak mulia, serta sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan faktor-faktor yang menghambatnya adalah karakteristik anak yang berbeda-beda, faktor lingkungan peserta didik, pendanaan yang masih dibebankan sepenuhnya ke pihak sekolah, peserta didik mudah tidak fokus, dan monitoring dari pusat kurikulum yang minim.

Adapun saran penulis adalah membangun kerjasama yang baik di seluruh komponen sekolah agar proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam dapat berjalan dengan maksimal, kegiatan-kegiatan dalam intenalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam dibuat semenarik mungkin bagi anak dan dikembangkan melalui proses yang berkesinambungan, dan peserta didik dilibatkan secara aktif dalam setiap kegiatan agar proses internalisasi serta penanaman nilai-nilai Pendidikan agama islam dapat berjalan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Daradjat, Zakiah. (1998). *Kesehatan Mental*, Cet. 9. Jakarta: Gunung Agung.

Hamid, Hamdani dkk. (2013). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Pustaka Setia: Bandung.

Helmawati. (2015). *Mengenal dan Memahami PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Ihsani, Nurul et. al. (2018). *Hubungan Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran dengan Disiplin Anak Usia Dini*. Jurnal-ilmiah Potensia, 3 (1).

Marzuki. (2015). *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.

Sapendi. (2015). *Internalisasi Nilai-nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini*. At-Turats. 9 (2).

Syaikhon, M. (2018). *Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Tk Taam Adinda Kepatihan Menganti Gresik*. Education and Human Development Journal, 3(1).

Tafsir, Ahmad. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wiyani, Novan Ardy. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.

Zuhri, Muhammad Noer Cholifudin. (2013). *Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur'an dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta*. Cendekia, 11 (1).